E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://epaper.dpr.go.id

Judul : Garudafood Serap Kacang Petani Sragen
Tanggal : Selasa, 11 Januari 2022
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 9

Kompas, 11-01-22, h. 9

PERTANIAN

Garudafood Serap Kacang Petani Sragen

SRAGEN, KOMPAS — Badan usaha milik desa Sido Mukti Bendungan dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, Senin (10/1/2022), menandatangani nota kesepahaman penyerapan kacang tanah produksi petani Desa Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, JawaTengah. Kerja sama petani dan industri pengolah diharapkan memberi kepastian penyerapan hasil panen dan harga jual.

Selama ini, petani kacang tanah di Sragen bermasalah dengan kepastian penyerapan hasil panen. Apalagi diduga ada permainan di tingkat pengepul yang membuat harga jual kacang di tingkat petani terlalu rendah. Kerja sama dengan industri diharapkan mendongkrak harga jual.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo berkesempatan memanen kacang tanah secara simbolis. Syahrul juga menyaksikan penandatanganan kesepahaman antara badan usaha milik desa (BUMDes) Sido Mukti dan Garudafood sebagai offtaker atau penjamin serapan produk. ”Kami akan mengajak beberapa offtaker lain ke depan,” ujarnya.

Berdasarkan data dari Pemerintah Kabupaten Sragen tahun 2021, total luas tanam kacang tanah mencapai 3.232 hektar. Lahan itu tersebar di 31 desa dan 12 kecamatan dengan sekitar 4.000 petani. Hasil panen sebesar 14.544 ton dan mendudukkan kacang tanah di peringkat ketiga komoditas pertanian yang paling banyak dipanen di Sragen setelah padi dan jagung.

Dengan capaian itu, Syahrul menilai kacang tanah sebagai komoditas yang cukup menjanjikan. Namun, petani kerap menjumpai persoalan berupa ketidakpastian penyerapan hasil panen. Oleh karena itu, pi-

haknya mendorong kerja sama dengan industri guna menyerap hasil panen.

Bupati Sragen Kusdinar Untung Yuni Sukowati menyatakan kesiapannya berkoordinasi dengan pelaku industri yang akan menyerap kacang di daerahnya. Hanya, ia akan merancang ulang secara lebih terperinci konsep kerja samanya.

Direktur BUMDes Sido Mukti Bendungan Tomy Wibowo mengatakan, tak menentunya penyerapan menjadi persoalan yang kerap dihadapi petani setiap panen. Pihaknya menduga ada permainan harga di tingkat pengepul. Kondisi ini kerap merugikan petani.

”Dengan kerja sama ini, standar hasil pertanian terjamin. Perekonomian petani juga terangkat karenahasiltaninya pasti terjual,” kata Tomy.

Sementara itu, Kepala Bagian Material Resource Garudafood Muhammad Fathoni mengatakan, pihaknya masih sangat kekurangan pasokan kacang tanah. Kerja sama dengan petani disambut baik. Pihaknya siap menampung berapa pun hasil panen petani.

Menurut Fathoni, pihaknya tak sekadar menyerap, tetapi juga membina. Pembinaan ditempuh guna memastikan kualitas hasil panen sesuai standar kebutuhan produksi. Dengan pemantauan langsung dari penjamin serapan, kualitas kacang hasil panen petani akan lebih baik. (NCA)